

## KONTRIBUSI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA BIDANG OTOMOTIF

Amri R. El-khomaen<sup>1</sup>, Dedi Supriawan<sup>2</sup>, Yusep Sukrawan<sup>3</sup>

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, FPTK UPI  
Jl. Dr. Setiabudi No. 207 Bandung 40154  
Email: amriahmatullah@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Bandung tergolong dalam kategori cukup baik, sedangkan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung berada dalam kategori sedang. Hasil pengujian koefisien determinasi antara pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung berada pada kategori sedang.

Kata kunci: pembelajaran, wirausaha, minat, hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Visi dari sekolah SMK N 8 Bandung adalah menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan tamatan berkualitas, sebagai mekanik/tenaga kerja yang kompeten, wirausahawan yang sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ. Menurut wakasek kesiswaan SMK N 8 Bandung menyatakan bahwa standar tingkatan lulusan SMK N 8 Bandung tidak dihitung menggunakan persentase, tapi prioritas utama lulusannya adalah yang pertama untuk bekerja, yang kedua wirausaha dan terakhir adalah untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Ketercapaian tujuan dan visi dari SMK N 8 Bandung akan terlihat dengan sejauh mana lulusan bisa bekerja, berwirausaha dan melanjutkan kuliah dengan baik. Data penelusuran lulusan SMK N 8 Bandung (Tabel 1) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir:

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

Tabel 1. Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 8 Bandung

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Penelusuran Lulusan					
			DU/DI dan Instansi Pemerintah		Lanjut ke Perguruan Tinggi		Wirausaha	
1	2009/2010	456	309	68%	113	25%	34	7%
2	2010/2011	476	319	67%	119	25%	38	8%
3	2011/2012	493	315	64%	102	21%	76	15%
Rata-rata		475	66%		24%		10%	

(Sumber: Dokumen SMK Negeri 8 Bandung)

Penelusuran tamatan SMK Negeri 8 Bandung, menunjukkan bahwa lulusan yang berwirausaha mandiri masih rendah dibandingkan dengan yang bekerja di instansi pemerintah ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dimana harapannya adalah lulusan sekolah seharusnya lebih banyak yang berwirausaha dibandingkan dengan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Kenyataan yang terjadi lulusan dari SMK N 8 Bandung lebih banyak yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dibandingkan dengan yang berwirausaha. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan menggunakan sebuah solusi. Salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan di sekolah yang diwujudkan dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMK Negeri 8 Bandung, sebanyak 25% siswa memperoleh nilai raport mata pelajaran kewirausahaan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya nilai raport kewirausahaan yang di alami siswa ini merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhinya adalah kurangnya minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung. salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor internal yang terdiri dari kemampuan afektif dan kemampuan kognitif (Suryana, 2003). Kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya bergantung pada lingkungan yang ada. Sedangkan kemampuan kognitif adalah pengetahuan mengenai kewirausahaan yang tercemin melalui proses dan hasil pembelajaran kewirausahaan. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran kewirausahaan, minat berwirausaha dan kontribusi pembelajaran terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan belajar (Rohani, 2010). Pembelajaran kewirausahaan adalah perpaduan antara aktifitas guru

yang mengajar dan siswa yang belajar mengenai kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dan keingintahuan siswa terhadap wirausaha sehingga akan membentuk minat siswa untuk berwirausaha. Minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan hasil interaksi dengan dunia luar, berupa keingintahuan dan rasa senang terhadap apa yang diminatinya (Purwanto, 2006). Dalam diri manusia terdapat dorongan dan keinginan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Wirausaha adalah wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, berorientasi ke masa depan yang dibuktikan dengan kesungguhan untuk mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan (Tedjasutisna, 2004).

Minat berwirausaha pada bidang otomotif dalam penelitian ini yaitu dorongan dan keinginan untuk melakukan kegiatan perintisan usaha di bidang otomotif didasari atas keingintahuan, rasa senang, berorientasi masa depan, serta memiliki kesungguhan untuk terlibat dalam pengembangan minat terhadap kegiatan perintisan usaha pada bidang otomotif.

Peran pembelajaran kewirausahaan diperlukan untuk membangun minat dalam berwirausaha, Sejalan dengan hal itu, proses identifikasi dan proses belajar turut membentuk minat, maka kegiatan belajar di sekolah dapat mempengaruhi pertumbuhan minat. Untuk membentuk sikap kewirausahaan, termasuk didalamnya minat berwirausaha, adalah mulai dengan tahap pemahaman teori, studi kasus, dan pemberian motivasi, ketiga tahapan ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah (Purwanto, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini kemudian diverifikasi dengan bertujuan untuk menguji apakah pembelajaran kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 peserta didik. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan ukuran sampel minimalnya sebanyak 71.

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, studi literatur, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya diuji validitas dan realibilitasnya. Data dalam bentuk ordinal diubah ke dalam bentuk interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI), selanjutnya data tersebut diolah dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian, menunjukkan (Tabel 2) bahwa pada pembelajaran kewirausahaan terdapat 4 siswa yang memiliki kriteria tidak baik dengan persentasi 6%, 4 siswa memiliki kriteria kurang baik dengan persentase 6%, 30 siswa memiliki kriteria cukup baik dengan persentase 42%, 17 siswa berkriteria baik dengan persentase 24 % dan 16 siswa berkriteria sangat baik dengan persentase 14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung telah melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dengan hasil akhir yang cukup baik.

Tabel 2. Kategori kecenderungan pembelajaran kewirausahaan

Kategori	Rata-rata	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$X < 57,81$	Tidak Baik	4	6 %
$57,81 \leq X < 65,66$	Kurang Baik	4	6 %
$65,66 \leq X < 73,50$	Cukup Baik	30	42 %
$73,50 \leq X < 81,35$	Baik	17	24 %
$X \geq 81,35$	Sangat Baik	16	22 %
	Jumlah	71	100 %

Hasil penelitian, menunjukkan (Tabel 3) bahwa minat berwirausaha di bidang otomotif terdapat 8% siswa yang memiliki kriteria sangat rendah, 18% siswa memiliki kriteria rendah, 30% siswa memiliki kriteria sedang, 27% siswa berkriteria tinggi dan 17% siswa berkriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung memiliki minat yang sedang untuk menjadi seorang wirausaha di bidang otomotif.

Tabel 3. Data minat berwirausaha pada bidang otomotif

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$X < 67,45$	Sangat Rendah	6	8%
$67,45 \leq X < 76,58$	Rendah	13	18%
$76,58 \leq X < 85,72$	Sedang	21	30%
$85,72 \leq X < 94,85$	Tinggi	19	27%
$X \geq 94,85$	Sangat Tinggi	12	17%
	Jumlah	71	100 %

Hasil penelitian, menunjukkan (Tabel 4) dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebesar 0,446. Apabila diinterpretasi kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi, hasil korelasi tersebut berada dalam kategori sedang dengan arah hubungan yang linear positif. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $4,140 > 1,667$ ), sehingga peneliti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya pembelajaran kewirausahaan mempunyai hubungan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Uji Korelasi		Uji t Nilai t	Uji t Kondisi	R <sup>2</sup>	Kondisi
	Minat Berwirausaha (Y)	Pembelajaran Kewirausahaan (X)				
Pembelajaran Kewirausahaan	1,000	0,446	4,140 > 1,667	Menolak $H_0$ Menerima $H_a$	19,9%	Berkontribusi / pengaruh sedang
Minat Berwirausaha	0,446	1,000				

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan seberapa besar variabel X secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 20 For window*, didapat koefisien determinasi sebesar 0,199 atau 19,9% dan jika diinterpretasi pada Tabel koefisien determinasi, hasil tersebut menunjukkan ke dalam kategori sedang. Besarnya nilai determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap variabel minat berwirausaha pada otomotif (Y) adalah sebesar 19,9%, sedangkan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di kalangan siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung, dari 71 siswa terdapat 4 siswa yang memiliki kriteria tidak baik dengan persentasi 6%, 4 siswa memiliki kriteria kurang baik dengan persentase 6%, 30 siswa memiliki kriteria cukup baik dengan persentase 42%, 17 siswa berkriteria baik dengan persentase 24% dan 16 siswa berkriteria sangat baik dengan persentase 22%. Data tersebut merupakan temuan yang menunjukkan sebagai tingkat pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kalangan siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung tergolong cukup baik.

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan tergolong dalam kategori cukup baik. Hasil tersebut menyatakan bahwa rata-rata siswa yang telah melaksanakan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Bandung telah mengalami proses dan hasil yang cukup baik.

Hasil analisis data yang dilakukan untuk melihat tingkat minat berwirausaha pada bidang otomotif di kalangan siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung menunjukkan bahwa dari 71 siswa didapat hasil sebanyak 8% termasuk dalam kategori yang memiliki minat berwirausaha sangat rendah, 21% termasuk dalam kategori rendah, 30% dalam kategori sedang, 27% dalam kategori tinggi, dan 17% dalam kategori sangat tinggi.

Data tersebut merupakan temuan yang menunjukkan sebagai gambaran atau tingkat minat berwirausaha pada bidang otomotif di kalangan siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung itu berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menyatakan bahwa mayoritas atau kebanyakan siswa sudah memiliki minat berwirausaha pada bidang otomotif, meskipun berada dalam kategori sedang. Tingkat minat berwirausaha berada pada kategori sedang ini diukur berdasarkan adanya keingintahuan, perasaan senang, berorientasi ke masa depan dan kesungguhan untuk terlibat dalam pengembangan minat terhadap kegiatan perintisan usaha di bidang otomotif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif. Kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada persamaan regresi  $\hat{Y} = 42,05 + 0,559 X$ . Arti persamaan regresi ini yaitu jika terjadi perubahan atau peningkatan satu kesatuan unit variabel X akan menyebabkan variabel Y berubah atau meningkat sebesar 0,559 unit satuan. Meningkatnya nilai pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel X akan diikuti meningkatnya minat berwirausaha siswa pada bidang otomotif sebagai variabel Y.

Hasil uji keberartian regresi didapat nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hasil perhitungan ini menjelaskan terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan Variabel Y. Dengan kata lain, semakin baik siswa melaksanakan pembelajaran kewirausahaan, maka akan semakin tinggi minat berwirausaha pada bidang otomotif.

Hasil analisis korelasi, dihasilkan koefisien korelasi 0,446. Hasil perhitungan ini menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang dialami siswa sebagai variabel X, mempunyai korelasi sedang terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif sebagai variabel Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut diyakinkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menghitung nilai t, dimana  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $4,140 > 1,667$ ). Dengan

demikian, peneliti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya pembelajaran kewirausahaan berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,199 atau 19,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha pada bidang otomotif adalah sedang yaitu sebesar 19,9%, sedangkan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Pembelajaran kewirausahaan di kalangan siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung tergolong ke dalam kategori cukup baik. Artinya secara umum keseluruhan siswa telah melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dengan cukup baik. Minat berwirausaha pada bidang otomotif di kalangan siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung tergolong ke dalam kategori sedang. Artinya secara umum keseluruhan siswa sudah mempunyai minat berwirausaha pada bidang otomotif, dimana minat tersebut berada dalam kategori sedang. Terdapat kontribusi positif dan signifikan dari pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif di kalangan siswa kelas XII TSM SMK Negeri 8 Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, D. (2002). *Panduan Lengkap Memasuki Dunia Kerja*. Jakarta: Esensi
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Tedjasutisna, A. (2004). *Memahami kewirausahaan*. Bandung: Armico.

